

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan, kurikulum, dan sarana prasarana penunjang, serta usaha peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai puncak keberhasilan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Agar tercapainya tujuan tersebut, SMK memiliki tiga kelompok program diklat yang harus ditempuh oleh siswa. Kelompok program diklat tersebut adalah :

1. Program pendidikan dan pelatihan normatif.
2. Program pendidikan dan pelatihan adaptif
3. Program pendidikan dan pelatihan produktif

Dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar untuk teori dan pelajaran praktek dipadukan dalam satu kegiatan belajar, begitu pula dalam Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika, yang merupakan salah satu Mata Pelajaran produktif.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis pada waktu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 4 Bandung, penulis melihat bahwa kecenderungan guru mengajar menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah. Hal ini akan menyebabkan kejenuhan dikarenakan siswa menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran yang sama untuk setiap sub kompetensi. Selain itu, pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah saja dari guru ke peserta didik, walaupun ada peserta didik mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pendapatnya, itupun jumlahnya hanya satu atau dua orang saja. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan nilai yang tidak merata dengan rata-rata dibawah standar yang diharapkan. Padahal bagi siswa kelas satu, teori dasar yang berhubungan dengan keelektronikaan harus benar-benar dikuasai dan difahami agar tidak mengalami kesulitan pada tahap selanjutnya.

Fenomena di atas tentulah berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar nilai ulangan umum mata pelajaran Teori Dasar Elektronika semester ganjil tahun ajaran 2006/2007. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Umum**  
**Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika**  
**Kelas 1 Audio Video Semester Ganjil Tahun Ajaran 2006/2007**

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	9,00-10,00	Amat baik	3	8,33%
2	8,00-8,99	Baik	10	27,78%
3	7,00-7,99	Cukup	11	30,56%
4	<7,00	Gagal	12	33,33%
Jumlah			36	100%

(Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran TDE)

Nilai di atas diambil dari hasil ulangan umum mata pelajaran Teori Dasar Elektronika Elektronika kelas 1 Audio Video sebagai sampel. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi Teori Dasar Elektronika mempunyai standar kelulusan minimal 7,00, sedangkan dari data yang diperoleh yang tergolong gagal mencapai 12 orang atau 33,33%, persentase siswa yang tergolong cukup 11 orang atau 30,56%, persentase siswa yang tergolong baik 10 orang atau 27,78%, dan siswa yang tergolong amat baik hanya 3 orang atau 8,33%. Dengan melihat distribusi hasil belajar mata pelajaran teori dasar elektronika, kita bisa menyimpulkan bahwa prestasi yang dicapai peserta didik masih kurang.

Penggunaan strategi mengajar yang sesuai dan tepat dapat merangsang dan mengarahkan siswa belajar, karena strategi mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Setiap metode mengajar pada dasarnya adalah baik. Metode mengajar apapun sebenarnya akan memberikan hasil yang baik apabila digunakan pada bahan pelajaran yang sesuai dan pada waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk eksperimen dengan membandingkan strategi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini penulis beri judul sebagai berikut :

“Perbandingan Tingkat Penguasaan Siswa dalam Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMKN 4 Bandung antara yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Penulisan rumusan masalah dalam penelitian perlu dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut menjadi lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan pengelompokan siswa ?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari pelebaran dan penyimpangan terhadap hal-hal yang akan dibahas serta agar penelitian ini lebih terarah. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terbatas pada tingkat penguasaan siswa mata pelajaran Teori Dasar Elektronika sub kompetensi membaca dan mengidentifikasi komponen dioda
2. Tingkat penguasaan siswa yang diteliti dibatasi pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

3. Jenis masalah yang di ukur adalah perbandingan strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran Teori Dasar Elektronika sub kompetensi membaca dan mengidentifikasi komponen dioda.
4. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan nilai *pre test*
5. Lingkup penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bandung dengan populasi sebagai objek penelitian adalah siswa kelas 1 yang mengikuti mata pelajaran Teori Dasar Elektronika tahun ajaran 2007/2008.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan di bahas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memecahkan masalah perbedaan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMKN 4 Bandung antara yang menggunakan strategi pembelajaran ekspostori dengan yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Memecahkan masalah perbedaan tingkat penguasaan siswa antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
3. Memecahkan masalah interaksi antara perlakuan kelas dengan pengelompokan siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan acuan dari tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pemasukan pemikiran kepada pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran apa yang paling tepat yang akan digunakan dalam pengajaran mata pelajaran Teori Dasar Elektronika sub kompetensi membaca dan mengidentifikasi komponen dioda dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMK Negeri 4 Bandung.
2. Memberikan data informasi tentang pemahaman siswa dalam mata pelajaran Teori Dasar Elektronika khususnya di SMK Negeri 4 Bandung.

### **1.6 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar berguna untuk memperkuat jelasnya permasalahan, juga dapat membantu penelitian dalam menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan membuat instrumen pengambilan data.

Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto (1986 : 54) anggapan dasar adalah : “sebuah titik penolakan pemikirannya yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa kelas 1 di SMK Negeri 4 Bandung mempunyai kesempatan belajar yang sama pada mata pelajaran Teori Dasar Elektronika.
2. Skor yang dicapai oleh siswa dianggap mencerminkan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Teori Dasar Elektronika.

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara penulis sebelum melakukan penelitian dengan menguji kebenarannya dengan menggunakan data-data di lapangan terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas dan bertitik tolak dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0(1)$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMKN 4 Bandung antara yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

$H_0(2)$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

$H_0(3)$  : Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

### 2. Hipotesis Kerja ( $H_1$ )

$H_1(1)$  : Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMKN 4 Bandung antara yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

$H_1(2)$  : Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penguasaan siswa antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

H<sub>1</sub> (3) : Terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

### **1.8 Metode Penelitian**

Dalam hal jenis-jenis pendekatan atau metode penelitian, Suharsimi Arikunto (2002 : 75) mengemukakan bahwa “secara singkat pendekatan penelitian dibedakan beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya.....”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pengajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri dan kelompok kedua yang mendapat pengajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori sebagai kelompok kontrol.

Pada penelitian ini ada dua buah variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (X) pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri. Sedangkan variabel terikat atau variabel (Y) pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa yang dibatasi pada Mata Pelajaran Teori Dasar Elektronika di SMK Negeri 4 Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode test, berupa soal-soal test.



### **1.9 Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandung yang berlokasi di Jl. Kliningan. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video yang mengikuti mata pelajaran Teori Dasar Elektronika 60 orang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas 1A sebanyak 30 orang yang diperlakukan sebagai kelompok eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan strategi ekspositori dan 1B sebanyak 30 orang yang diperlakukan sebagai kelompok kontrol yang akan diajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

